

# TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PADA CV. INDUSTRI CAHAYA BARU

Khaerul Iman

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa

## Abstrak

Berdasarkan perhitungan Net Profit Margin, CV. Industri Cahaya Baru mampu menghasilkan penjualan dalam menghasilkan laba bersih yaitu 19% pada tahun 2015, tingkat laba terus meningkat ditahun 2016 sebesar 43% ini berarti setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,43, kemudian pada tahun 2017 laba yang dihasilkan mengalami penurunan menjadi 31%. Berdasarkan perhitungan Total Asset Turnover, tingkat kemampuan perputaran aktiva CV. Industri Cahaya Baru terhadap penjualan ditahun 2015 sebesar 73% kemudian pada tahun 2016 sebesar 77% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan 33%. Berdasarkan perhitungan Return on Investment (ROI), tingkat ROI yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2015 sebesar 14% dan ditahun 2016 perusahaan mampu meningkatkan ROI nya menjadi 77% dan tahun 2017 perusahaan ROI yang dihasilkan perusahaan menurun menjadi 33%. Berdasarkan perhitungan Economic Value Added (EVA) pada tahun 2015 belum bisa memberikan nilai tambah untuk perusahaan sedangkan ditahun 2016 dan 2017 CV. Industri Cahaya Baru memiliki nilai tambah ekonomi yang negatif.

Kata kunci : CV. Industri Cahaya Baru, Du pont, Economic Value Added (EVA)

## 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah untuk meningkatkan penjualan, memaksimalkan kinerja operasional perusahaan dan mendapat laba optimal. Tercapainya atau tidaknya laba optimal dapat diketahui dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu informasi - informasi di dalam laporan keuangan harus memuat tentang pencatatan keuangan secara sistematis tentang posisi keuangan (Kasmir, 2012). Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting dilaksanakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik sebuah perusahaan dapat bertahan dan berkembang, begitu pula sebaliknya bila kinerja keuangan tidak baik maka akan menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Menurut Martono dan Hartijo (2003) dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, khususnya pencapaian laba maksimal

ditetapkan melalui strategi perusahaan dan penilaian kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan.

Salah satu yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya pusat pertanggung jawaban investasi adalah *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA). Menurut Topowijono (2015) Perusahaan memiliki *Return On Investment* (ROI) yang tinggi dianggap menghasilkan kinerja yang baik dan sebaliknya. Namun pihak investor dalam menilai perusahaan, tentunya tidak hanya melihat pengembalian (*return*) yang dihasilkan, tetapi juga biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), perusahaan akan memfokuskan perhatiannya pada penciptaan nilai tambah perusahaan. Karena menyertakan unsur biaya modal dalam perhitungannya, pendekatan ini tidak hanya mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan tapi juga secara langsung mempertimbangkan risiko yang dihadapi perusahaan.

*Du Pont system* merupakan suatu pendekatan mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sistem ini memberikan gambaran elemen – elemen yang saling berhubungan dan berpengaruh pada tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan, *Return On Investment* (ROI) yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva dan tingkat hutang suatu perusahaan. Rangkuti (2009:136). "Dengan mengetahui dan memahami elemen - elemen tersebut, dapat membantu manajemen dalam memutuskan kebijakannya dalam rangka untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas investasi terlihat dimana letak elemen-elemen *Return On Investment* (ROI) yang sangat berpengaruh". *Du Pont* dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan perubahan tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan.

*Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menghitung tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam melakukan tingkat pengembalian investasi. *Return On Investment* (ROI) akan menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Raharjo, 2009). *Return On Investment* (ROI) Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh investasi yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah investasi yang telah dilakukan perusahaan. Secara umum semakin besar rasio *Return on Investment* semakin baik karena berarti semakin besar kemampuanperusahaandalammenghasilkan laba. Penggunaan konsep *Return on investment* sebagai alat mengukur kinerja keuangan perusahaan sudah banyak diterapkan sebagian besar perusahaan saat ini. Namun penggunaan *Return on Investment* sebagai alat ukur terhadap laba perusahaan yang memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan biaya modal dan hanya memperhatikan hasilnya (laba perusahaan) sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai perusahaan atau tidak.

Selain *Du Pont* ada metode lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu analisis *Economic Value Added* (EVA). Metode analisis *Economic Value Added* (EVA) mengukur kinerja keuangan yang menggabungkan memperoleh nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut (Mamdu, 2004). Kemudian perlu ditambahkan bahwa kelebihan konsep *Economic Value Added* (EVA) adalah bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan, membuat perusahaan untuk memperhatikan biaya modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan perusahaan yang memberikan pengembalian tinggi dari biaya modal.*Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan yang dihitung dengan cara mengurangkan *Net Operating Profit After Tax* dengan *Weighted Average Cost Of Capital* dikali dengan *Invested Capital*. Metode EVA diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang realistis, dan juga dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga dapat mempermudah para pemakai laporan keuangan dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam rangka pembuatan keputusan untuk investasi.

#### **Rumusan Masalah :**

- a. Bagaimana tingkat pengembalian investasidari CV. Industri Cahaya Baru dilihat dari *Return on Investment* ?
- b. Bagaimana tingkat pengembalian investasi CV. Industri Cahaya Baru dilihat dari *Economic Value Added* ?

#### **Tujuan Penelitian :**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dilihat dari *Return on Investmen*.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dilihat dari *Economic Value Added*.

#### **2. Studi Literatur :**

- a. Investasi adalah kegiatan menanamkan modal untuk di nikmati di masa mendatang dengan harapan jumlah investasi yang ditanamkan sekarang bisa bertambah nilainya seiring waktu

yang telah desepakati bersama. Beberapa macam aset yang digunakan untuk berinvestasi adalah aset *real* dan aset *financial*. Calon investor akan membeli aset *financial* karena aset ini gampang diperjual belikan untuk kebutuhan mendadak (Hanafi, 2004:144).

- b. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Subramanyam, 2014). Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain, laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.
- c. Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan (Munawir, 2002).
- d. Analisis *Du Pont* adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *return on investmen*, *net Profit margin* dan *total asset turnover*. Analisis tersebut mencakup rasio aktivitas dan profitabilitas atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi, analisis ini menunjukkan pengembalian atas aktiva (Topowijono, 2015). Analisis *Du Pont* penting untuk melakukan pengawasan keuangan terhadap perusahaan dan terutama divisi yang ditetapkan sebagai *profit*

*center*. Analisis *Du Pont* juga dapat dikatakan sebagai *return on investment* (ROI) yang didefinisikan laba setelah pajak dibagi total aktiva. Sedangkan persamaan *Du Pont* adalah rumus yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aktiva dapat diperoleh dengan mengalihkan margin laba bersih dengan perputaran total aktiva (Brigham dan Houston, 2001).

- *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih usaha dengan penjualan. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. *Net Profit Margin* dituliskan dengan rumus (Brigham dan Houston, 2001)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Perhitungan *Net Profit Margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan mengetahui besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan tingkat penjualan. Besar kecilnya *Net Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Dengan jumlah biaya usaha tertentu, *Net Profit Margin* dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan. Dengan jumlah penjualan tertentu, *Net Profit Margin* dapat diperbesar dengan memperkecil jumlah biaya usaha. Alternatif sebagai usaha untuk memperbesar *Net Profit Margin*, yaitu (Riyanto, 2001). Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain

tambahan penjualan harus lebih besar dari pada tambahan biaya usaha.

- *Total Asset Turnover* yaitu kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. *Total Asset Turnover* dapat ditentukan dengan membagi penjualan dengan aktiva usaha. Dengan demikian, *Total Asset Turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran aktiva digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Rumus *Total Asset Turnover* adalah (Brigham dan Houston, 2001)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tinggi rendahnya tingkat *Total Asset Turnover* dipengaruhi oleh faktor penjualan bersih dan aktiva usaha. Penggunaan sejumlah aktiva usaha tertentu, menambah besarnya jumlah penjualan selama periode tertentu, dengan semakin kecil aktiva usaha menjadi semakin tinggi *Total Asset Turnover*.

- Analisis ROI dalam analisis keuangan memiliki arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. *Return on investment* sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, *return on investment* yaitu ukuran untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. *Return on investment* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Riyanto, 2001).

Menurut Riyanto (2001) *Return on investment* adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah total aktiva usaha sehingga dalam analisis *Du Pont* diperhitungkan juga bunga dan pajak. ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan bersih sesudah pajak.

Besarnya ROI dapat diketahui dengan rumus :

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

- e. *Economic Value Added* (EVA) adalah nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen dalam suatu periode tertentu. EVA merupakan suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan. EVA menunjukkan sisi laba setelah biaya modal ekuitas, termasuk modal ekuitas, dikurangkan sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas (Brigham dan Houston, 2001).

Dalam hal investasi, EVA mampu mendorong manajer berpikir untuk memilih investasi yang memaksimalkan pengembalian dengan biaya modal yang minimum sehingga nilai perusahaan bisa ditingkatkan. Selain itu, faktor biaya modal yang terdapat dalam EVA mendorong manajer untuk berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modal perusahaannya. Dengan perhitungan EVA diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan pada upaya penciptaan nilai perusahaan yang lebih realistis ( Pinangkaan, 2012).

- Langkah – Langkah Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

- a. Menghitung NOPAT

Menurut wahyudiono (2014), *Net Operating After Tax* menunjukkan laba yang akan diperoleh perusahaan apabila perusahaan tidak menggunakan hutang dan atau tidak memiliki *non-operating assest*. *Net Operating After Tax* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NOPAT = EBIT \times (1 - \text{Tax})$$

$$NOPAT = \text{Net Operating Profit After Tax}$$

$$EBIT = \text{Earning Before Interest and Tax}$$

Tax= Pajak penghasilan perusahaan

- b. Menghitung modal rata – rata tertimbang

Setelah membahas komponen modal secara individu baru menghitung biaya modal secara keseluruhan yaitu menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).

$$WACC = (We.Ke) + (Wd.Kd*)$$

WACC = biaya modal rata – rata tertimbang

We= bobot ekuitas

Ke = biaya modal sendiri

Wd = bobot hutang

Kd\* = biaya hutang setelah pajak

c. Analisis *Economic Value Added* (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu. EVA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Peneliti berupaya mendiskripsikan dan memberikan gambaran mendetail mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan perhitungan *DuPont System* dan *Economic Value Added* yang keduanya akan dipaparkan berupa angka-angka yang kemudian dijelaskan dalam suatu uraian (Sugiyono, 2009). Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari laporan keuangan perusahaan periode 2015 – 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Industri Cahaya Baru dari tahun 2011 – 2017. Yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria :

- a. Data yang diambil tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 – 2017 karena *trend* terjadi selama tiga tahun belakang.
- b. Data yang diambil sudah diaudit oleh perusahaan.

Tahapan – tahapan analisis data yang dilakukan dalam analisis ini adalah :

- 1. Analisis kinerja keuangan dengan *Du Point System*

a. Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)

$$\text{Total asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

c. Perhitungan *Return on Investment* (ROI)

$$\text{Return on Investmen} = \text{TATO} \times \text{NPM}$$

2. Analisis perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

a. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax})$$

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak}$$

EBIT = Penghasilan sebelum bunga dan pajak

Tax = Pajak Penghasilan Perusahaan

b. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = (\text{We} \cdot \text{Ke}) + (\text{Wd} \cdot \text{Kd}^*)$$

• Proporsi Ekuitas (We)

$$\text{We} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100$$

• Proporsi Hutang (Wd)

$$\text{Wd} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100$$

• Biaya Hutang sebelum pajak (Kd)

$$\text{Kd} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100$$

• Biaya Hutang setelah pajak (Kd\*)

$$\text{Kd}^* = \text{Kd} (1 - T)$$

• Biaya Ekuitas (Ke)

$$\text{Ke} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

c. Menghitung Tingkat Pajak

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$$

d. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Asset} - \text{Hutang jangka pendek}$$

e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

4. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Kinerja Keuangan Dengan *Du Pont System*

a. Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)

Tabel Error! No text of specified style in document..1.

Perhitungan *Total Asset Turnover*

CV. Industri Cahaya Baru tahun 2015-2017

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO	
2015	Rp. 2.147.000.000	Rp. 2.940.648.000	0,73 kali	
2016	Rp. 5.782.310.000	Rp. 3.253.548.000	1,78 kali	143%
2017	Rp. 3.986.802.500	Rp. 3.651.398.000	1,09 kali	(39%)

Sumber : data sekunder diolah

Pada tahun 2015 perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 0,73 kali, yang artinya bahwa setiap 1 total aktiva yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan 0,73 kali penjualan. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016, perputaran aktiva CV. Industri Cahaya Baru tahun 2016 sebesar 1,78 kali penjualan. Dari

perputaran aktiva pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 143% atau menjadi 1,78 kali penjualan apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mampu memaksimalkan total aktiva yang dimilikinya. Selanjutnya perputaran aktiva pada tahun 2017 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,09 kali dari 1 total aktiva yang dimilikinya. Akan tetapi pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan dilihat dari perubahan TATO sebesar 39% bila dibandingkan dengan tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 perusahaan tidak seefektif tahun 2016 dalam penggunaan aktiva yang ada.

### b. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Tabel Error! No text of specified style in document..2  
Perhitungan *Net Profit Margin*  
CV. Industri Cahaya Baru tahun 2015-2017

TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM	PERUBAHAN NPM
2015	Rp. 406.252.240	Rp. 2.147.000.000	19%	
2016	Rp. 2.513.581.140	Rp. 5.782.310.000	43%	25%
2017	Rp. 1.222.046.715	Rp. 3.986.802.500	31%	(13%)

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel *net profit margin* diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 19% atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,19 sedangkan yang Rp. 0,81 habis untuk menutupi biaya – biaya operasi perusahaan. kemudian pada tahun 2016 *net profit margin* CV. Industri Cahaya Baru meningkat sebesar 25% atau menjadi 43% hal ini terjadi karena meningkatnya juga penjualan pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2015. Lalu pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2017, *net profit margin* CV. Industri Cahaya Baru mengalami penurunan sebesar 13% atau menjadi 31% hal ini terjadi karena menurunnya penjualan pada tahun 2017.

### C. Perhitungan Return on Investmen (ROI)

Tabel Error! No text of specified style in document..3  
Daftar Perhitungan *Return on Investment*, (ROI) CV.  
Industri Cahaya Baru tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
NPM%	19%	43%	31%
TATO%	73%	178%	109%
ROI %	14%	77%	33%
Perubahan ROI		63%	(44%)

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel 4.3 diatas terlihat perkembangan *Return On Investment* CV. Industri Cahaya Baru pada tahun 2015 ROI yang dihasilkan oleh perusahaan sebesar 14% atau kata lain pada tahun 2015 tingkat pengembalian investasi yang diberikan oleh perusahaan sebesar 14% dan pada tahun 2016 CV. Industri Cahaya Baru mampu meningkatkan ROI sebesar 63% menjadi 77% hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap tingkat pengembalian dalam menghasilkan laba yang diberikan oleh CV. Industri Cahaya Baru sangat efektif apabila dibandingkan dengan ROI tahun 2015. Hal ini juga diakibatkan meningkatnya juga penjualan yang dilakukan oleh CV. Industri Cahaya Baru karena pada tahun 2016 perusahaan mendapatkan tender proyek dikabupaten sumbawa sehingga pada tahun 2016 tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan sangat besar bila dibandingkan dengan tahun 2015. Kemudian pada tahun 2017 ROI Menurun sebesar 44% atau menjadi 33%. Perbedaan selisih ini diakibatkan karena pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan penjualan dibandingkan dengan tahun 2016.

## 2. Menghitung Metode Economic Value Added (EVA)

### A. Menghitung Pajak

Tabel Error! No text of specified style in document..4.

Perhitungan Pajak CV. IndustriCahaya BaruTahun 2015-2017

TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	PAJAK
2015	Rp 21.470.000	Rp 427.722.240	5%
2016	Rp 57.823.100	Rp 2.571.404.240	2%
2017	Rp 39.868.025	Rp 1.261.914.740	3%

Sumber : data sekunder diolah

Pada tahun 2015 CV. Industri Cahaya Baru dengan pajak yang dibebankan terhadap perusahaan sebesar 5% dengan kata lain pajak yang dibebankan oleh perusahaan

sebesar Rp. 21.470.000 dan pada tahun 2016 sebesar 2% dengan beban pajak sebesar Rp. 57.823.100 kemudian 3% untuk tahun 2017 dengan beban pajak sebesar Rp. 39.868.025. Berubahnya tarif pajak karena asumsi peneliti dengan menggunakan rumus diatas, karena peneliti tidak mengetahui jumlah pajak yang sebenarnya dari perusahaan. Dengan mengetahui jumlah pajak yang dibebankan ke perusahaan sehingga dapat menghitung langkah-langkah selanjutnya.

#### b. Menghitung Net Operating After Tax (NOPAT)

Tabel Error! No text of specified style in document..5.

Perhitungan NOPAT CV. Industri Cahaya

Baru Tahun 2015-2017

TAHUN	EBIT	(1-TAX)	NOPAT
2015	Rp. 540.500.000	95%	Rp. 513.475.000
2016	Rp. 2.721.830.000	98%	Rp. 2.667.393.400
2017	Rp. 1.460.082.500	97%	Rp. 1.416.280.025

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas pada tahun 2015 laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 540.500.000, dengan pajak yang dibebankan ke perusahaan sebesar 5% perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 513.475.000. Kemudian pada tahun 2016 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 2.667.393.400 dengan beban jumlah pajak yang dibebankan ke perusahaan sebesar 2% dengan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 2.721.830.000. Pada tahun 2017 laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 1.460.082.500, dengan pajak yang dibebankan ke perusahaan sebesar 3% perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 1.416.280.025.

#### C. Menghitung WACC

Tabel Error! No text of specified style in document..6.

Perhitungan WACC CV. Industri Cahaya Baru Tahun

2015-2017

TAHUN	We%	Ke%	Wd%	Kd*%	WACC%
2015	68%	26%	32%	11%	21%
2016	61%	133%	39%	12%	86%
2017	55%	71%	45%	12%	44%

Sumber : data sekunder diolah

WACC menggambarkan biaya rata-rata yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan total modal, yang berasal dari hutang + ekuitas adalah sebesar Pada tahun 2015 WACC sebesar 21% dapat diartikan bahwa penggunaan hutang dan ekuitas dalam menjalankan kegiatan usaha sebesar 21% dari hutang dan ekuitas yang ada, sehingga pengembalian yang diharapkan oleh investor untuk kembali atas investasi pada tahun 2015 yaitu sebesar diatas 21%.

#### D. Menghitung Invested Capital

Tabel Error! No text of specified style in

document..7. Perhitungan IC

TAHUN	TOTAL ASET	HUTANG JANGKA PENDEK	IC
2015	Rp. 2.940.648.000	Rp. 390.648.000	Rp. 2.550.000.000
2016	Rp. 3.253.548.000	Rp. 803.548.000	Rp. 2.450.000.000
2017	Rp. 3.651.398.000	Rp. 1.101.398.000	Rp. 2.550.000.000

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas investasi berupa pinjaman pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.550.000.000 yang digunakan sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Pada tahun 2016 investasi berupa pinjaman sebesar Rp. 2.450.000.000 yang digunakan sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dan pada tahun 2017 investasi berupa pinjaman sebesar Rp. 2.550.000.000.

#### E. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Tabel Error! No text of specified style in document..8.

Perhitungan EVA CV. Industri Cahaya Baru 2015-2017

TAHUN	NOPAT	(WACC x IC)	EVA
2015	Rp. 513.463.974	Rp. 540.600.000	Rp. (27.125.000)
2016	Rp. 2.660.624.280	Rp. 2.102.345.000	Rp. 565.048.400
2017	Rp. 1.413.953.706	Rp. 1.133.475.000	Rp. 282.805.025

Sumber : data sekunder diolah

Economic Value Added (EVA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah kepada pemilik perusahaan. Berdasarkan tabel 4.13 CV. Industri Cahaya Baru diatas dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah kepada pemilik perusahaan. Pada tahun 2015 CV. Industri Cahaya Baru menghasilkan nilai EVA

negatif sebesar Rp. 27.125.000, yang berarti CV. Industri Cahaya Baru tidak dapat menutupi semua kewajiban kepada pemilik. Hal ini dikarenakan nilai laba bersih setelah pajak (NOPAT) sebesar Rp. 513.475.00 tidak mampu menutup biaya modal yang diinvestasikan sebesar Rp. 2.550.000.000. Yang artinya pada tahun 2015 perusahaan belum bisa memberikan nilai tambah kepada pemilik.

Kemudian pada tahun 2016 nilai EVA yang dihasilkan oleh perusahaan bernilai positif sebesar Rp. 565.048.400 hal ini mampu memberikan nilai tambah kepada pemilik karena diakibatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan setelah pajak mampu menutupi kewajiban kepada pemilik. Selanjutnya pada tahun 2017 perusahaan kembali mampu memberikan nilai tambah ke pemilik dengan menghasilkan nilai EVA sebesar Rp. 282.805.025.

## 5. Kesimpulan dan Saran

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bagaimana tingkat pengembalian investasi pada CV. Industri Cahaya Baru dengan metode analisis *Return on Investment* (ROI) dan metode analisis *Economic Value Added* (EVA) setiap tahunnya selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

### a. Dengan Metode Return on Investment (ROI)

Pada tahun 2015 dari total keseluruhan investasi perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian sebesar 14%, pada tahun 2016 tingkat pengembalian sebesar 77% dan pada tahun 2017 tingkat pengembalian sebesar 33% hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan setiap tahunnya berubah - rubah. Dari CV. Industri Cahaya Baru tingkat pengembalian paling bagus diberikan pada tahun 2016.

### b. Dengan Metode Economic Value Added (EVA)

Pada tahun 2015 ROI perusahaan menunjukkan keuntungan akan tetapi setelah melakukan perhitungan biaya modal dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) ternyata pada tahun 2015 EVA yang dihasilkan perusahaan bernilai negatif sebesar Rp. 27.152.000 ini menunjukkan bahwa perusahaan belum

bisa menutupi keseluruhan biaya investasinya dengan kata lain perusahaan belum bisa memberikan nilai tambah untuk perusahaan, kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 perusahaan mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp. 565.048.400 dan mampu menutupi keseluruhan investasi yang dilakukan oleh pemilik. Pada tahun 2017 perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai tambah yang dimaksud disini adalah meningkatkan laba operasi pada tahun modal berartimanajemen dapat menggunakan aktivaperusahaan secara baik untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Selain itu, dengan berinvestasi ke proyek – proyek yang menerima tingkat pengembalian lebih besar dari pada biaya modal yang digunakan, berartimanajemen perusahaan hanya mengambil proyek yang bermutudanmeningkatkan nilai perusahaan.

Dari pernyataan diatas bahwa pada tahun 2016 perusahaan sangat efektif memberikan pengembalian investasi dan memberikan nilai tambah bagi pemilik bila dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2017.

## 2. Saran

Menggunakan metode penilaian atas tingkat pengembalian yang lebih banyak, karena dengan begitu keadaan tingkat pengembalian perusahaan akan lebih terlihat dengan jelas.

## Daftar Pustaka

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono, Hartijo. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Topowijono. 2015. Analisis Du pont system sebagai salah satu alat mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.23 No.1 1-9.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Hanafi, Mamdu. 2004. *Manajemen keuangan edisi ke satu*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam. 2014. *Analisis laporan keuangan edisi 11*. Jakarta: Salemba empat.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba empat.
- Raharjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pinangkaan, Getereida. 2012. Pengaruh Return On Investmen (ROI) dan Economic Value Added (EVA) terhadap return saham perusahaan. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan ilmiah STIE MDP* 99-111.
- Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Raih Asa Sukses.
- Sugiyono. 2009. *Metodelogi Penelitian kuantitatif, kualitatif*. Bandung: Alfabeta.